

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 dan 2021

DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEAR ANDED
DECEMBER 31, 2022 and 2021

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/Residential address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

We, the undersigned:

Hendra Dwijoseputro M
Jl. Urip Sumoharjo Gedung Graha Pena Lt. 9
Karuwisi Utara, Panakkukang, Kota Makassar
Makassar, Sulawesi Selatan
Jl. Bougenville Raya No. 8 RT 001 / RW 008
Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang
Kota Makassar
0411-4675231
Direktur / Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia.
 2. Laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia.
2. The financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the financial statement of PT Doeku Peduli Indonesia has been fully disclosed and truth manner, and
b. The financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia do not contained any incorrect information or material facts, and do not omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Makassar, 02 Mei 2023 / May 02, 2023



DoeKu

Hendra Dwijoseputro M
Direktur / Director

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

Hal. /Pages

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – iii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT FINANCIAL POSITION	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOW	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO FINANCIAL STATEMENT	6 – 30

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

Ref : 00122/3.0409/AU.1/09/0524-1/1/V/2023

**Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Doeku Peduli Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

**The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Doeku Peduli Indonesia****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO



Harris Siregar, SE., Ak., CA., CPA.

Nomor izin Akuntan Publik AP. 0524/ License public Accountant AP. 0524
Jakarta, 2 Mei/ May 2, 2023

Ref : 00122/3.0409/AU.1/09/0524-1/1/V/2023



PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,21	5.637.623	1.809.928	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5,21	3.022.228	6.865.080	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	7	43.630.744	-	<i>Other receivables- third parties</i>
Biaya dibayar dimuka	6	-	495.000	<i>Prepaid expenses</i>
		52.290.595	9.170.008	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – dikurangi akumulasi penyusutan 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp581.270.669 dan Rp200.488.275	8	753.249.529	1.134.031.923	<i>Fixed assets – net of accumulated depreciation as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp581,270,669 and Rp200,488,275</i>
Aset takberwujud	9	6.250.000.000	7.500.000.000	<i>Intangible assets</i>
Piutang lain-lain – pihak berelasi	7,21	8.723.681.145	44.745.890.762	<i>Other receivables - related parties</i>
Aset pajak tangguhan	13d	16.001.064	-	<i>Deferred tax asset</i>
		15.742.931.738	53.379.922.685	
JUMLAH ASET		15.795.222.333	53.389.092.693	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				
Biaya yang masih harus dibayar	10,21	967.412.532	38.729.561	LIABILITIES
Utang pajak	13a	1.487.358.089	818.699.367	<i>Current liabilities</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	11,21	-	121.779.474	<i>Accrued expenses</i>
		2.454.770.621	979.208.402	<i>Tax payable</i>
Liabilitas jangka panjang				
Utang pihak afiliasi	12,21	1.201.079.000	40.426.596.391	<i>Other payable - third parties</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	14	72.732.109	-	Non-current liabilities
Liabilitas sewa		-	59.300.947	<i>Affiliated payables</i>
		1.273.811.109	40.485.897.338	<i>Post employment benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		3.728.581.730	41.465.105.740	Lease liabilities
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal Rp100 persaham. Modal dasar – 400.000.000 saham, modal di tempatkan dan disetor penuh 100.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.	15	10.000.000.000	10.000.000.000	EQUITY
Saldo laba		2.066.640.603	1.923.986.953	<i>Share capital – par value Rp100 per shares. Share capital – 400,000,000 shares, capital issued and fully at paid 100,000,000 per shares December 31, 2022 and 2021.</i>
JUMLAH EKUITAS		12.066.640.603	11.923.986.953	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.795.222.333	53.389.092.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	16	6.388.487.461	8.024.257.899	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17	(6.540.300)	(175.245.991)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		<u>6.381.947.161</u>	<u>7.849.011.908</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	18	(6.287.072.750)	(2.597.821.338)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	19	<u>31.778.175</u>	<u>(107.869.574)</u>	<i>Other income (loss)</i>
		<u>(6.255.294.575)</u>	<u>(2.705.690.912)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK		<u>126.652.586</u>	<u>5.143.320.996</u>	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN)				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
PAJAK PENGHASILAN				<i>Current tax</i>
Pajak kini	13c	-	(657.937.940)	<i>Deferred tax</i>
Pajak tangguhan	13d	16.001.064	-	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>142.653.650</u>	<u>4.485.383.056</u>	NET PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		<u>142.653.650</u>	<u>4.485.383.056</u>	NET COMPREHENSIVE PROFIT

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham <i>Share capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earning</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo Per 1 Januari 2021	15	10.000.000.000	(2.561.396.103)	7.438.603.897	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	4.485.383.056	4.485.383.056	<i>Net profit current year</i>
Saldo Per 31 Desember 2021	15	10.000.000.000	1.923.986.953	11.923.986.953	<i>Balance as of December 31, 2021</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	142.653.650	142.653.650	<i>Net profit current year</i>
Saldo Per 31 Desember 2022	15	10.000.000.000	2.066.640.603	12.066.640.603	<i>Balance as of December 31, 2022</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		7.026.643.705	8.137.960.194	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas keopada pemasok		(2.932.145.251)	(291.865.463)	<i>Cash payment suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan		(634.518.237)	(940.575.266)	<i>Payment to employees</i>
Penerimaan bunga		41.401	143.631	<i>Interest receipts</i>
Pembayaran aktivitas keuangan		(3.755.612)	(108.013.740)	<i>Payment of financial activity</i>
Pembayaran aktivitas operasional lainnya		(6.782.544.299)	(111.722.342)	<i>Other payments operational</i>
Penerimaan lainnya		135.058.215	-	<i>Other payments operational</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		(3.191.220.078)	6.685.927.014	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	8	-	(1.026.533.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		-	(1.026.533.000)	<i>Net cash used in Investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	10	-	(38.800.000.000)	<i>Payment loan from bank</i>
Penerimaan (pembayaran) kepada pihak berelasi		3.195.047.773	33.112.751.430	<i>Receiving (payment) to related parties</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		3.195.047.773	(5.687.248.570)	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		3.827.695	(27.854.556)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	1.809.928	29.664.484	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	5.637.623	1.809.928	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole*

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Doecku Peduli Indonesia didirikan pada tanggal 15 Mei 2019 berdasarkan Akta No. 04 dari Notaris Iwan Setiawan Jaury S.H, M.Kn. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00024645.AH.01.01.Tahun 2019 pada tanggal 16 Mei 2019.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir dengan Akta No. 09 tanggal 26 September 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Iwan Setiawan Jaury, S.H., M.Kn, mengenai perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0337712 Tahun 2019 pada tanggal 26 September 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, jasa keuangan, perdagangan dan jasa, diantaranya perusahaan teknologi informasi keuangan *financial technology, E-commerce* dan perusahaan *startup*.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Graha Pena Building lt. 9 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas induk terakhir perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan komisaris

	2022
Komisaris Utama	Vonny Pasagi
Komisaris	Edwin Hosan
Komisaris	-

2021

	Board of commissioner
	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner

Board of commissioner

	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner

Direktur

	2022
Direktur Utama	Hendra Dwijoseputro. M
Direktur	Martwita Hardi

2021

	Directors
	President Director
	Director

Directors

	President Director
	Director

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

Ivan Gomulya

	Directors
	President Director

Hendra Dwijoseputro. M

	Directors
	Director

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Mei 2023.

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on May 2, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan .

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants.

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the Companying of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi pada tanggal 1 Januari 2022, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan. SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- a. Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan asset Kontijensi";
- b. Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- c. Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan ditahun berjalan dan tahun sebelumnya.

d. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan dan mentranslasikan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp15.731 dan Rp14.269 (dalam nilai penuh) per USD 1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new or revised financial accounting standards and interpretations on January 1, 2022, which are relevant to the Company's financial statements. New and revised FAS and IFAS including approval of amendments and annual adjustments which are effective in the current year are as follows:

Effective on or after January 1, 2022:

- a. *Amendments to SFAS 57, "Provision, Contingency Liability and Contingency Asset";*
- b. *Annual improvement SFAS 71 "Financial Instruments";*
- c. *Annual improvement SFAS 73, "Lease".*

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current and the previous year.

d. Foreign currency translation

SFAS No. 10 requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, exchange rates used by the Company were Rp15,731 and Rp14,269 (full Rupiah amount) per USD 1.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- a Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pun terhadap Perusahaan;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
- b Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu Perusahaan di mana Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- 1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company;
 - ii. Has significant influence over Company; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- 2. An entity is related to Company if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and Company are members of the same Company;
 - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);
 - iii. The entity and Company are joint ventures of the same third party;
 - iv. The entity is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah: (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

According to SFAS No. 7 "Related Parties Disclosure", related parties is defined as: (continued)

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

f. Financial assets

Classification

Starting January 1, 2020, the Company has classified its financial assets into the following measurement categories:

- a. Financial assets carried at amortized cost.
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- c. Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Company's business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Company measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Perusahaan dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

i. Biaya perolehan amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam "beban lain-lain, bersih". Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam "beban lain-lain, bersih".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial assets (continued)

Measurement (continued)

The accounting policies for the subsequent measurement of the Company's financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

a. *Debt instruments*

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

i. *Amortized cost*

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

ii. *Fair value through other comprehensive income*

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income.

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under "other expenses, net". Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under "other expenses, net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

- iii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam “beban lain-lain, bersih” dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial assets (continued)

Measurement (continued)

- iii. Fair value through other comprehensive income

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under “other expenses, net” in the period in which they arise.

b. Equity instruments

The company then measures all equity investments at fair value. If the Company's management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is determined.

Financial instruments are offset

Financial assets and financial liabilities are offset and their net amounts are reported in the financial statements when there is a strong right to set off the stated amount and there is an intention to settle net, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

h. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perlengkapan kantor	4	<i>Office equipment</i>
Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.		At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.
Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.		Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.		The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.		The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost , except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

4

Office equipment

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

j. Aset takberwujud

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19, selain itu Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak	4 – 8	Software

k. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuaria dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuaria dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Intangible assets

The Company adopted SFAS No. 19, "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- ii. Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

k. Post-employment benefits

The Company apply SFAS No. 24, "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

k. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Perusahaan melakukan perhitungan sendiri atas biaya atau liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dan menurut Perusahaan, biaya dan liabilitas yang perlu (jika ada) diungkapkan dalam laporan keuangan.

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas jasa layanan pinjam meminjam uang diakui pada saat terjadi pencairan dana dan pemodal kepada peminjam.

Pendapatan atas bunga pinjaman diakui pada saat peminjam (*borrower*) membayar angsuran sesuai tenor jatuh tempo kepada pemodal (*lender*) dipotong PPh 23 atas bunga pinjaman sesuai POJK 10 2022.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Post-employment benefits (continued)

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

The Company made its own calculation of post-employee benefits expenses or liabilities and according to the Company, expenses and liabilities that need (if any) to be disclosed in financial statements.

I. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue of income from funds lending and borrowing is recognized upon disbursement of funds from investors to borrowers.

Income on loan interest is recognized when the borrower (borrower) pays installments according to the maturity tenor to the investor (lender) deducted PPh 23 on loan interest according to POJK 10 2022.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

m. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Taxation

The Company apply SFAS No. 46 "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Segmen operasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Operating segments

The Company applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Company engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

n. Segmen operasi

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Operating segments

Segments are determined before intra-Company balances and intraCompany transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- Events that indicate the onset of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

a. Judgements (continued)

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

Provisi penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in Companys of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

Provision for impairment of trade receivables (continued)

The selected characteristics influence the estimated future cash flows of the Company of receivables as they are indicative of the ability of customers and debtors to repay the amount owed. The allowance account is reviewed to reflect the appropriate assessment in the financial records. Although estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	Bank
Bank			
PT Bank Central Asia Tbk	4.823.022	776.101	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	670.551	962.549	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	144.050	71.278	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>5.637.623</u>	<u>1.809.928</u>	Total

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp3.022.228 dan Rp6.865.080.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp495.000.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	8.723.681.145	-	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
PT Pinjamaja Digital Komersial	-	44.720.469.450	PT Pinjamaja Digital Komersial
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	-	25.421.312	PT Kongkowkitchen Global Sentosa
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Kresna Putra Indonesia	43.630.744	-	PT Kresna Putra Indonesia
Jumlah	<u>8.767.311.889</u>	<u>44.745.890.762</u>	Total

Rincian piutang PT Pinjamaja Digital Komersial sebagai berikut :

	2022	2021	
PT Pinjamaja Digital Komersial			<i>PT Pinjamaja Digital Komersial</i>
Pokok	44.720.469.451	44.082.189.451	<i>Primary</i>
Penambahan pokok	-	638.280.000	<i>Additional primary</i>
Pengurang pokok	(44.720.469.451)	-	<i>Subtraction primary</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>44.720.469.451</u>	<i>Total</i>

Akun ini merupakan piutang lain-lain pihak berelasi jangka panjang kepada PT Pinjamaja Digital Komersial pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing masing sebesar Rp0 dan Rp44.720.469.451 dengan bunga pinjaman 2% pertahun.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara Perusahaan dengan PT Pinjamaja Digital Komersial (pihak berelasi) pada tanggal 30 Desember 2021. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Pinjamaja Digital Komersial dengan plafond sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu 4 Tahun sampai pelunasan tanggal 20 Desember 2025.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2022	2021	Bank
Bank			
PT Bank Central Asia Tbk	4.823.022	776.101	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	670.551	962.549	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	144.050	71.278	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>5.637.623</u>	<u>1.809.928</u>	Total

5. ACCOUNT RECEIVABLES

This account represents the Company's account receivables as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp3,022,228 and Rp6,865,080, respectively.

6. PREPAID EXPENSES

This account represents prepaid expenses as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp0 and Rp495,000, respectively.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	8.723.681.145	-	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
PT Pinjamaja Digital Komersial	-	44.720.469.450	PT Pinjamaja Digital Komersial
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	-	25.421.312	PT Kongkowkitchen Global Sentosa
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Kresna Putra Indonesia	43.630.744	-	PT Kresna Putra Indonesia
Jumlah	<u>8.767.311.889</u>	<u>44.745.890.762</u>	Total

The details of the receivables of PT Pinjamaja Digital Komersial are as follows:

	2022	2021	
PT Pinjamaja Digital Komersial			<i>PT Pinjamaja Digital Komersial</i>
Pokok	44.720.469.451	44.082.189.451	<i>Primary</i>
Penambahan pokok	-	638.280.000	<i>Additional primary</i>
Pengurang pokok	(44.720.469.451)	-	<i>Subtraction primary</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>44.720.469.451</u>	<i>Total</i>

This account represents other receivables from long-term related parties to PT Pinjamaja Digital Komersial as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp0 and Rp44,720,469,45, respectively, with an interest rate of 2% per annum.

Based on the loan agreement between the Company's and PT Pinjamaja Digital Komersial (related parties) on December 30, 2021. The company provided to PT Pinjamaja Digital Komersial - parties with a ceiling related amount of Rp50,000,000,000, with a period of 4 years until the settlement on December 20, 2025.

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Berdasarkan akta Perjanjian Penyelesaian Utang dan Piutang No. 28 tanggal 25 Februari 2022 pada Notaris Iwan Setiawan Jaury S.H., M.Kn pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil dan PT Doeku Peduli Indonesia telah menyetujui untuk melakukan saling hapus hutang dan piutang dengan mekanisme PT Pinjamaja Digital Komersil melunasi hutang kepada PT Doeku Peduli Indonesia dengan menghapus sebagian hutang PT Hensel Davest Indonesia Tbk pada PT Pinjamaja Digital Komersil dan mengurangi hutang PT Doeku Peduli Indonesia kepada PT Hensel Davest Indonesia Tbk pada tahun 2022.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

7. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

Based on Deed of Debt and Receivable Settlement Agreement No. 28 dated February 25, 2022 to Notary Iwan Setiawan Jaury S.H., M.Kn at PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil and PT Doeku Peduli Indonesia have agreed to write off debts and receivables with the mechanism PT Pinjamaja Digital Komersil paying off debts to PT Doeku Peduli Indonesia by writing off part of PT Hensel Davest Indonesia Tbk debt to PT Pinjamaja Digital Komersil and reducing PT Doeku Peduli Indonesia debt to PT Hensel Davest Indonesia Tbk in 2022.

8. FIXED ASSETS

This account consists of:

2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Harga perolehan</u>				
Perlengkapan kantor	1.028.979.250	-	-	1.028.979.250
	1.028.979.250	-	-	1.028.979.250
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Perlengkapan kantor	18.484.908	257.244.813	-	275.729.721
	18.484.908	257.244.813	-	275.729.721
Nilai buku	1.010.494.342			753.249.529
2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Aset hak-guna</u>				
<u>Harga perolehan</u>				
Bangunan	305.540.948	-	-	305.540.948
	305.540.948	-	-	305.540.948
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Bangunan	182.003.367	123.537.581	-	305.540.948
	182.003.367	123.537.581	-	305.540.948
Nilai buku	123.537.581			-
2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Harga perolehan</u>				
Perlengkapan kantor	2.446.250	1.026.533.000	-	1.028.979.250
	2.446.250	1.026.533.000	-	1.028.979.250
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Perlengkapan kantor	764.457	17.720.451	-	18.484.908
	764.457	17.720.451	-	18.484.908
Nilai buku	1.681.793			1.010.494.342

8. ASET TETAP (LANJUTAN)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak-guna				
<u>Harga perolehan</u>				
Bangunan	157.295.851	148.245.097	-	305.540.948
	157.295.851	148.245.097	-	305.540.948
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Bangunan	52.431.950	129.571.417	-	182.003.367
	52.431.950	129.571.417	-	182.003.367
Nilai buku	104.863.901			123.537.581

Beban jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (catatan 18) pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing – masing sebesar Rp380.782.394 dan Rp147.291.868.

The amount of depreciation charged to general and administrative expenses (note 18) as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp380,782,394 and Rp147,291,868, respectively.

9. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Perangkat lunak	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Perangkat lunak	2.500.000.000	1.250.000.000	-	3.750.000.000
	2.500.000.000	1.250.000.000	-	3.750.000.000
Nilai buku	7.500.000.000			6.250.000.000

2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Perangkat lunak	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Perangkat lunak	1.250.000.000	1.250.000.000	-	2.500.000.000
	1.250.000.000	1.250.000.000	-	2.500.000.000
Nilai buku	8.750.000.000			7.500.000.000

Beban jumlah amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (catatan 18) pada 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp1.250.000.000.

The amortization amount charged to general and administrative expenses (note 18) as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,250,000,000.

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Asuransi	602.928.900	-	Insurance
Gaji dan tunjangan	287.583.331	-	Salary
Operasional kantor	6.540.300	13.729.561	Office operations
Lainnya	70.360.001	25.000.000	Others
Jumlah	967.412.532	38.729.561	Total

11. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada PT Kresna Putra Indonesia periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp121.779.474

12. UTANG PIHAK AFILIASI

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
PT Pinjamaja Digital Komersial	1.198.479.000	-	
Bpk Hendra David	2.600.000	10.000.000	
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	-	40.416.596.391	
Jumlah	1.201.079.000	40.426.596.391	

13. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Pajak penghasilan			
Pasal 29	657.937.940	657.937.940	Income tax Article 29
Pasal 23	313.852.425	7.500	Article 23
Pasal 21	260.392.300	129.725.200	Article 21
Denda pajak	224.146.697	-	Tax penalties
Pasal 4(2)	31.028.727	31.028.727	Article 4(2)
Jumlah	1.487.358.089	818.699.367	Total

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	2022	2021	
Pajak kini	-	(657.937.940)	Current tax
Pajak tangguhan	16.001.064	-	Deferred tax
Jumlah	16.001.064	(657.937.940)	

c. Pajak penghasilan-kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	126.652.586	5.143.320.996	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	72.732.109	-	Post employment benefit expense
	72.732.109	-	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	224.146.697	-	Tax expenses
Sumbangan dan jamuan	2.414.419	1.538.750	Representation and entertainment
Pendapatan bunga	(40.614)	(144.166)	Interest income
Penghasilan dikenakan pajak final	(889.799.961)	(61.892.549)	Income subjected to final tax
Rugi fiskal	(663.279.459)	(60.497.965)	Fiscal loss

13. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak penghasilan-kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022	2021	
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(463.894.764)	5.082.823.031	Taxable profit (loss) before compensation for fiscal losses
Pengurangan atas akumulasi rugi tahun lalu	-	(2.092.195.652)	Deduction from last year accumulated loss
Laba kena pajak	-	2.990.627.379	Taxable income
Laba kena pajak dibulatkan	-	2.990.627.000	Rounding
Beban pajak kini	-	657.937.940	Current tax expense
Pajak penghasilan kurang bayar	-	657.937.940	Income tax payable

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	Manfaat (bebannya) pajak tangguhan/ lainnya/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
				Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/Credited to other comprehensive income
Liabilitas imbalan kerja	-	16.001.064	-	16.001.064
Jumlah	-	16.001.064	-	16.001.064

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

13. TAXATION (CONTINUED)

c. Income tax-current (continued)

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

	2022		
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(463.894.764)	5.082.823.031	Taxable profit (loss) before compensation for fiscal losses
Pengurangan atas akumulasi rugi tahun lalu	-	(2.092.195.652)	Deduction from last year accumulated loss
Laba kena pajak	-	2.990.627.379	Taxable income
Laba kena pajak dibulatkan	-	2.990.627.000	Rounding
Beban pajak kini	-	657.937.940	Current tax expense
Pajak penghasilan kurang bayar	-	657.937.940	Income tax payable

d. Deferred tax

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	Deferred tax benefits (expenses)	31 Desember/ December 31, 2022	
				Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/Credited to other comprehensive income
Liabilitas imbalan kerja	-	16.001.064	-	16.001.064
Jumlah	-	16.001.064	-	16.001.064

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year of 2020 which has become Law (UU) No. 2 year of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year of 2020 concerning income tax rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation stipulate the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards. Thus, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is passed.

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini diakui sebagai beban periode tahun berjalan, dihitung berdasarkan asumsi-asumsi manajemen.

Asumsi-asumsi aktuaria utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Tingkat diskonto	5,93%	-
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5%	-
Tingkat mortalitas	TMI - IV 2019	-

Beban imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Beban jasa kini	72.732.109	-
Beban bunga	-	-
	72.732.109	-

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No. 09 tanggal 26 September 2019 oleh Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, notaris di Gowa - Sulawesi Selatan, modal dasar Perusahaan sebesar Rp40.000.000.000 yang terdiri dari 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp10.000.000.000. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.03-0337712 Tahun 2019 pada tanggal 26 September 2019, dengan rincian per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2022 dan/and 2021			Name of Stockholder
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	99.999.995	99,999995%	9.999.999.500	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Ivan Gomulya	5	0,000005%	500	Ivan Gomulya
Jumlah	100.000.000	100%	10.000.000.000	Total

16. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Biaya layanan	5.498.687.500	7.950.765.350
Pendapatan Bunga	889.799.961	73.492.549
Jumlah	6.388.487.461	8.024.257.899

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any.

The defined benefit obligation and current service cost are recognized as expenses for the current year, calculated based on management's assumptions.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

2021

*Discount rate per annum
Salary increase rate per year
Mortality rate*

The post-employment benefits costs for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2021

*Present service costs
Interest cost*

15. SHARE CAPITAL

Based on deed No. 09 dated 26 September 2019 by Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, a notary in Gowa - South Sulawesi, the Company's authorized capital of Rp40,000,000,000 consisting of 400,000,000 shares with a nominal value of Rp100. Issued and fully paid capital of Rp10,000,000,000. The deed of amendment to the articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-AH.01.03-0337712, 2019 on September 26, 2019. with details as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2022 dan/and 2021

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	99.999.995	99,999995%	9.999.999.500	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Ivan Gomulya	5	0,000005%	500	Ivan Gomulya
Jumlah	100.000.000	100%	10.000.000.000	Total

16. REVENUES

This account consists of:

*Service fee
Interest income
Total*

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini merupakan beban pokok penjualan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp6.540.300 dan Rp175.245.991.

18. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Iklan	2.924.474.000	-	Advertisement
Amortisasi (catatan 9)	1.250.000.000	1.250.000.000	Amortization (note 9)
Gaji	1.044.014.540	936.034.796	Salary
Penyusutan (catatan 8)	380.782.394	147.291.868	Depreciation (note 8)
Sewa	227.840.558	-	Rent
Jasa profesional	82.592.500	112.600.000	Professional fee
Beban imbalan karyawan	72.732.109	-	Employee benefits expense
Listrik, telepon, SC dan air	7.012.500	6.568.695	Electricity, telephone, SC and water
Tunjangan kesehatan	5.709.728	4.540.470	Health benefits
Administrasi bank	3.754.825	2.803.900	Bank administration
Tunjangan Hari Raya	3.044.400	-	Religious Holiday Allowance
Perjalanan dinas	2.414.419	-	Business trip
Lisensi software	-	32.948.387	Software license
Entertainment	-	1.538.750	Entertainment
Lain-lain	282.700.777	103.494.472	Other
Jumlah	6.287.072.750	2.597.821.338	Total

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Pendapatan lainnya	31.737.561	-	Others income
Pendapatan jasa giro	41.401	144.166	Current accounts income
Beban administrasi	(787)	(28.184)	Administration expenses
Beban bunga bank	-	(107.985.556)	Bank interest expenses
Jumlah	31.778.175	(107.869.574)	Total

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	Entitas induk / <i>Parent entity</i>	Utang non-usaha - pihak berelasi (catatan 12) / Non-trade payables- related party (note 12) Piutang lain-lain - pihak berelasi (catatan 7) / Other receivables – related parties (note 7)
Bpk Hendra David	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Utang non-usaha - pihak berelasi (catatan 12) / Non-trade payables- related party (note 12)
PT Pinjamaja Digital Komersial	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Utang non-usaha - pihak berelasi (catatan 12) / Non-trade payables- related party (note 12) Piutang lain-lain - pihak berelasi (catatan 7) / Other receivables – related parties (note 7)
PT Kongkowitchen Global Sentosa	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Utang non-usaha - pihak berelasi (catatan 12) / Non-trade payables- related party (note 12) Piutang lain-lain - pihak berelasi (catatan 7) / Other receivables – related parties (note 7)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain dan hutang pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 7 dan 12 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 7)	8.723.681.145	44.745.890.762	<i>Total due from related parties (note 7)</i>
Jumlah aset	<u>15.795.222.333</u>	<u>53.389.092.693</u>	<i>Total assets</i>
% terhadap jumlah aset	55,23%	82,94%	<i>% of total assets</i>
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 12)	1.201.079.000	40.426.596.391	<i>Total due to related parties (note 12)</i>
Jumlah liabilitas	<u>3.728.581.730</u>	<u>41.465.105.740</u>	<i>Total liabilities</i>
% terhadap jumlah liabilitas	32,21%	97,5%	<i>% of total liabilities</i>

21. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

20. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

The Company has a balance of other receivables and related party debt as disclosed in notes 7 and 12 of the financial statements. The percentage of total assets is as follows:

	2022	2021	
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 7)	8.723.681.145	44.745.890.762	<i>Total due from related parties (note 7)</i>
Jumlah aset	<u>15.795.222.333</u>	<u>53.389.092.693</u>	<i>Total assets</i>
% terhadap jumlah aset	55,23%	82,94%	<i>% of total assets</i>
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 12)	1.201.079.000	40.426.596.391	<i>Total due to related parties (note 12)</i>
Jumlah liabilitas	<u>3.728.581.730</u>	<u>41.465.105.740</u>	<i>Total liabilities</i>
% terhadap jumlah liabilitas	32,21%	97,5%	<i>% of total liabilities</i>

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the Company's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

	2022		
	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair values	
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	5.637.623	5.637.623	<i>Financial assets</i>
Piutang usaha	3.022.228	3.022.228	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang pihak berelasi	<u>8.723.681.145</u>	<u>8.723.681.145</u>	<i>Account receivable</i>
Jumlah	8.732.340.996	8.732.340.996	<i>Related parties receivables</i>
Liabilitas keuangan			
Utang pihak afiliasi	1.201.079.000	1.201.079.000	<i>Financial liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar	<u>967.412.532</u>	<u>967.412.532</u>	<i>Affiliated payables</i>
Jumlah	2.168.491.532	2.168.491.532	<i>Accrued expense</i>
2021			
	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair values	
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	1.809.928	1.809.928	<i>Financial assets</i>
Piutang usaha	6.865.080	6.865.080	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang pihak berelasi	<u>44.745.890.762</u>	<u>44.745.890.762</u>	<i>Account receivable</i>
Jumlah	44.754.565.770	44.754.565.770	<i>Related parties receivables</i>
Liabilitas keuangan			
Utang pihak berelasi	40.426.596.391	40.426.596.391	<i>Financial liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar	38.729.561	38.729.561	<i>Affiliated payables</i>
Utang lain-lain	<u>121.779.474</u>	<u>121.779.474</u>	<i>Accrued expense</i>
Jumlah	40.587.105.426	40.587.105.426	<i>Other payable</i>

21. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

Instrumen keuangan diatas yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Untuk utang bank nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

22. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan dengan transaksi operasional Perusahaan.

Transaksi utama entitas anak dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukunya.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONTINUED)

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Bank loans the fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company is managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses to the Company.

The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors is tasked with determining the basic principles of the Company's risk management policies as a whole as well as policies in certain areas such as credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments and investing in excess liquidity..

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to operational transaction.

Most transactions of the subsidiary are denominated in Rupiah Indonesia, similar with its recording currency.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Company manages and controls the credit risk by parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

22. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

23. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

Aktivitas pendanaan	31 Desember/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash change			31 Desember/ December 31, 2022	Financing activities
			Piutang non usaha - pihak berelasi/ Non-trade receivable -related parties	Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	Utang non usaha- pihak berelasi/ Non-trade payable- related parties		
Piutang non usaha - pihak berelasi	44.745.890.763	3.202.447.773	-	(6.540.000)	(39.218.117.391)	8.723.681.145	Non-trade receivable related parties -
Utang non usaha - pihak berelasi	40.426.596.391	(7.400.000)	(39.218.117.391)	-	-	1.201.079.000	Non-trade payable related parties -

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

23. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2022 and 2021, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows: